

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi *eritropoetin*. Hal ini menyebabkan volume darah (plasma dan eritrosit) juga meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Selama hamil volume darah meningkat 50% dari 4 ke 6 mL, volume plasma yang meningkat sedikit menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dan nilai hematokrit. Penurunan ini lebih kecil pada ibu hamil yang mengonsumsi zat besi. Kenaikan volume darah berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perfusi dari uteroplasenta. Ketidakseimbangan antara kecepatan penambahan plasma dan penambahan eritrosit ke dalam sirkulasi ibu biasanya memuncak pada trimester kedua (Komunikasi et al., 2023).

Anemia pada kehamilan adalah salah satu masalah kesehatan utama di Negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di negara berkembang dilaporkan mencapai 75% dari total kasus anemia pada kehamilan di seluruh dunia. Kejadian anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb <10,5 g/dL. Kadar hemoglobin dalam darah merupakan indikator laboratorium yang digunakan untuk mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil. Hemoglobin berfungsi untuk transportasi oksigen (O₂). Beserta nutrisi keseluruhan jaringan tubuh. Ibu hamil dapat berakibat negatif pada kehamilan merupakan suatu kelompok yang rawan menderita anemia defisiensi besi karena selama masa kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi dan zat besi untuk perkembangan janin di dalam kandungan sehingga resiko terjadinya penurunan kadar hemoglobin semakin tinggi (Karlina & Nasution, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (Di & Pulang, 2022). Berdasarkan hasil data *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil *Riskesdas* 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% .Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. Berdasarkan sumber pengolahan data yang sama, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Subang 2.716. Di Puskesmas Binong terdapat 334 ibu hamil yang memeriksakan Kehamilannya.

Program suplementasi *Tablet Tambah Darah (TTD)* merupakan salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia. Pemberian tablet Fe tersebut belum mencapai target nasional di mana pemerintah pusat menetapkan cakupan pemberian tablet Fe selama kehamilan sebesar 85%. Upaya pemerintah untuk mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu difokuskan pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet, sehingga anemia defisiensi besi masih banyak di alami oleh ibu hamil (Bemj, Pengetahuan, et al., 2024).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu frekuensi ANC, usia, paritas, status gizi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Fe. Anemia yang tidak ditangani dengan segera akan sangat beresiko antara lain keguguran, bayi lahir premature, inersia uteri, partus lama, atonia uteri, perdarahan dan syok. Kemudian pengaruh anemia pada janin sendiri yaitu dapat mengakibatkan abortus, IUFD, kematian bayi, bayi lahir premature dan kelainan kongenital sertaperkembangan mental anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjar Fifi Wulandari Dengan judul Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Masa Covid 19 di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. Berdasarkan data anemia ibu hamil yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2019 dari 26.750 hasil pemeriksaan Hbibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 4.026 (15.05%). Terjadinya peningkatan jumlah anemia pada ibu hamil di 3 tahun

terakhir yaitu tahun 2017-2019 di 35 Puskesmas Kota Semarang.

Data anemia ibu hamil di Puskesmas Karanganyar tahun 2018 sebanyak 43 kasus (16,80%) dari 256 ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah ibu hamil anemia sebanyak 86 kasus (35,83%) dari 240 ibu hamil. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah ibu hamil anemia sebanyak 62 kasus (29,52%) dari 210 ibu hamil yang mengalami anemia (Adellia et al., 2024).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Binong terdapat 6 dari 10 ibu hamil yang mengalami Anemia dan 4 ibu hamil tidak mengalami Anemia.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu diketahuinya Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang 2023.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Subang Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas Pengetahuan peneliti di bidang kesehatan di wilayah Puskesmas Binong Kabupaten Subang mengenai Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terbaru terkait Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

1.4.3 Bagi Ibu Hamil

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang Anemia bagi ibu hamil yang mengalami anemia sehingga ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya pencegahan agar terhindar dari anemia.